

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus digalakkan oleh pemerintah. Keberhasilan sektor industri sangat terkait dengan keberhasilan sektor pertanian, sebab hasil-hasil pertanian merupakan bahan baku dari sebagian industri-industri lainnya. Kegiatan bisnis pertanian (agribisnis) bila dipandang sebagai suatu sektor perekonomian, sangat menentukan bagi kemajuan perekonomian tersebut secara keseluruhan dan berpengaruh besar dalam memberikan kontribusi kepada pertumbuhan nasional suatu negara. Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang berhubungan dengan pertanian dalam arti luas. Dimaksud dengan ada hubungannya dalam arti luas adalah kegiatan yang mendukung kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang didukung oleh kegiatan pertanian (Widyawati, 2014:18).

Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:244) dalam Emawati (2007:18) industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan. Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah industri yang berbahan dasar jagung dan pisang.

Berkembangnya industri rumah tangga pada saat sekarang banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain dengan adanya usaha rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga dan juga bisa mengurangi jumlah pengangguran, selain faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi semakin berkembangnya industri rumah tangga, modal sosial yang ada di masyarakat industri rumah tangga juga sangat mempengaruhi keberadaan industri rumah tangga, tidak hanya di lihat dari berkembangnya atau tidak sebuah industri rumah

tangga tetapi juga dilihat sudah seberapa lama dia mempunyai industri rumah tangga tersebut dan juga bagaimana usaha industri rumah tangga itu bisa membantu perekonomian keluarga (Veranita, 20013: 2)

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan penting serta menjadi prioritas oleh Puslitbang/Balai Besar yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian, selain komoditas padi, kelapa, cengkeh, pisang, jeruk dan hasil ternak, yang memiliki prospek untuk dikembangkan agroindustri (Balitbang). Jagung tidak hanya digunakan untuk bahan pangan tetapi juga untuk pakan. Dalam beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50 persen dari total kebutuhan nasional. Penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat, dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 persen dari total kebutuhan nasional baik untuk pangan maupun pakan dan bahan baku industri. Jagung sebagai salah satu komoditas yang potensial untuk diolah menjadi bahan pangan dan bahan baku industri, maka penanganan jagung setelah panen perlu mendapat perhatian. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah komoditas jagung secara vertikal adalah mengembangkan agroindustri pedesaan. Melalui pengembangan agroindustri jagung pedesaan, sebagian nilai tambah usaha yang selama ini dinikmati oleh perusahaan besar dari kegiatan pengolahan hasil akan bergeser kepada petani (Ishaq, 2010 dalam Awami *et al.*, 2012:29).

Selain jagung, buah yang berpotensi di Indonesia adalah pisang. Potensi produksi buah pisang di Indonesia memiliki daerah sebaran buah pisang yang luas, hampir seluruh wilayah merupakan daerah penghasil pisang, yang ditanam di pekarangan maupun ladang, dan sebagian sudah ada dalam bentuk perkebunan. Jenis pisang yang ditanam mulai dari pisang untuk olahan (*plantain*) sampai jenis pisang komersial (*banana*) yang bernilai ekonomi tinggi. Produksi pisang di Indonesia menempati peringkat tertinggi diikuti oleh mangga pada urutan kedua dan jeruk urutan ketiga. Pada tahun 2001 jumlah produksi pisang di Indonesia mencapai 4.300.422 ton dengan kontribusi terbesar dari daerah Jawa Barat (1.431.941 ton), diikuti oleh Jawa Timur (700.836 ton) dan Jawa Tengah (522.261 ton) (Prabawati *et al.*, 2008:1).

Berdasarkan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya mengenai Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Jagung di Kota Gorontalo dikatakan bahwa meski jagung merupakan komoditi unggulan akan tetapi jumlah industri pengolahan bahan baku jagung menjadi berbagai produk olahan khususnya di Kota Gorontalo masih kurang. Menurut data BPS (2013), jumlah industri pengolahan jagung di Provinsi Gorontalo masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah industri rumah tangga yang bergerak pada industri pangan di Provinsi Gorontalo sebanyak 115 unit. Salah satu kendala yang dihadapi industri pengolahan jagung adalah jagung sebagai bahan baku utama jumlahnya lebih banyak yang diantarpulaukan ke Pulau Jawa dan diekspor negara-negara tetangga seperti Malaysia, Korea, Jepang dan Filipina. Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo adalah lokasi yang paling strategis dalam melaksanakan industri pengolahan jagung.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pemetaan Industri Rumah Tangga Berbasis Tanaman Pangan Di Kota Gorontalo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pemetaan dan produksi industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan di Kota Gorontalo ?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peta dan produksi industri rumah tangga berbasis Tanaman Pangan di Kota Gorontalo.

## **D. Manfaat**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, sebagai wahana menambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang Analisis Pemetaan dan Produksi Industri Rumah Tangga Berbasis Tanaman Pangan Di Kota Gorontalo serta berkesempatan dapat menyajikan teori-teori yang berhubungan secara langsung di lapangan.

2. Bagi Pemerintah, sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup petani jagung dan pisang di Kota Gorontalo.
3. Bagi industri Rumah Tangga bisa mengetahui bagaimana prospek atau peluang yang akan di dapat kedepan bila usahanya di teruskan.
4. Bagi Peneliti sendiri bisa mengetahui bahan baku jagung dan pisang bisa di olah menjadi apa saja dan bagaimana prospek dari usaha tersebut serta bisa menerapkan ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah ke lapangan atau ke lingkungan masyarakat.